

# PKS Tak Berpikir 'Kampanye Senyap'

SBY Gembosi Prabowo-Sandi

CNN Indonesia | Senin, 12/11/2018 19:06 WIB



Hidayat Nur Wahid menyoroti cara Demokrat memainkan kampanyenya di Pemilu 2019.

Foto: CNN Indonesia/Abi Sarwanto

Jakarta, CNN Indonesia -- Wakil Ketua Majelis Syuro Partai Keadilan Sejahtera ([PKS](#)), Hidayat Nur Wahid mengaku tak berpikir Partai Demokrat sedang menggembosi koalisi partai pendukung Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di [Pilpres 2019](#). Ini terkait sikap Ketua Umum [Susilo Bambang Yudhoyono](#) (SBY), yang terkesan semata hanya berkampanye di tataran pemilihan legislatif.

"Yang diambil Demokrat merupakan hak politik. Nanti pada akhirnya masyarakat yang akan menentukan pilihan," kata Hidayat, Senin (12/11).

Hidayat menegaskan, apa yang dilakukan Demokrat sejatinya tidak mengubah kebijakan partai tersebut di Pilpres 2019. Menurutnya, keputusan Partai Demokrat sudah jelas, mendukung Prabowo-Sandi.

"Namun jika demikian, apakah dengan politik semacam itu akan semakin menguntungkan, atau justru rakyat menuntut di luar itu," ujarnya.

**Lihat juga:** [BPN Percaya SBY Punya Strategi Jitu Menangkan Prabowo-Sandi](#)

Hidayat pun meminta agar masyarakat lebih cerdas dalam menentukan pilihannya pada pemilu serentak 2019 mendatang, baik itu pasangan calon presiden dan wakil presiden, calon anggota legislatif maupun partai politik. "Bukan sekedar jargon bukan, bukan sekedar pada kampanye, tapi track record selama ini bagaimana," kata Wakil Ketua MPR

ini.

Berbeda halnya dengan Demokrat, dia mengatakan PKS tetap menjalankan keputusan partai untuk secara total mengkampanyekan Prabowo-Sandi. Hidayat mengklaim bagi PKS rujukan perolehan suara partai bukan lah berasal dari kader yang maju menjadi capres atau cawapres, melainkan kinerja mesin partai dan anggota yang berada di parlemen.

"Kami tetap akan perjuangkan keputusan partai, capres-cawapres Prabowo-Sandi, tapi kami juga akan perjuangkan kepentingan partai dan alat-alatnya. Kami tidak mendikotomikan di antara keduanya. Keduanya akan berjalan terus beriringan," ujarnya.

**Lihat juga:** [SBY Ingin Demokrat Lebih Sukses di Pemilu 2019 Dibanding 2014](#)

Sebelumnya, SBY disebut memilih cara senyap untuk mengkampanyekan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Kepala Divisi Advokasi dan Hukum Partai Demokrat Ferdinand Hutahaean menyebut pihaknya tak banyak mengobral janji kepada warga yang ditemui selama berkampanye. SBY, kata dia, lebih mendengarkan semua keinginan dan harapan warga.



Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono. Foto: CNN Indonesia/Andry Novelino

"Kami bergerak senyap, kami memilih untuk mendengarkan harapan masyarakat," kata Ferdinand saat dikonfirmasi melalui telepon, Kamis (8/11).

**Lihat juga:** [TKN Jokowi Tuding SBY Kampanye Demi Demokrat, Bukan Prabowo](#)

Menurut Ferdinand, SBY saat ini sedang rajin berkeliling ke daerah, terutama di kawasan Jawa Tengah, untuk langsung mendengar aspirasi rakyat terkait pemimpin masa depan yang paling cocok dan sesuai keinginan mereka itu. Selain tentunya, mengkampanyekan Prabowo-Sandi.

Juru bicara Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-Ma'ruf Amin, Arya Sinulingga menuding gerak senyap SBY di masa kampanye Pilpres 2019 dilakukan demi menyelamatkan partainya sendiri. "Demokrat senyap untuk menyelamatkan partainya, jadi bukan untuk Pak Prabowo," ujar Arya di posko pemenangan Cemara, Menteng, Jakarta, Kamis (8/11). **(swo/ain)**